

**DAMPAK *OYAKO-SHINJŪ* ( 親子心中 ) BAGI PSIKOLOGIS  
ANAK DI JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra



TATIK ROFINGATI

2007110077

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

Skripsi Sarjana yang berjudul :


**DAMPAK *OYAKO-SHINJŪ* ( 親子心中 ) BAGI PSIKOLOGIS  
ANAK DI JEPANG**

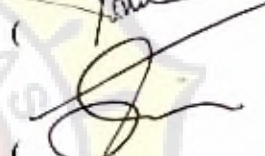
Telah diuji dan diterima baik ( lulus ) pada tanggal 18 bulan Februari tahun 2012  
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

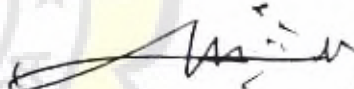
Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :



Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi, M.Si (  )

Pembaca : Tia Martia, SS, M.Si (  )

Ketua Penguji : Syamsul Bahri, SS, M.Si (  )

Disahkan pada hari selasa, 28 Februari 2012

  
Ketua Program Studi,  
  
Hari Setiawan, SS, MA

  
Dekan,  
  
Syamsul Bahri, SS, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan berkah, kekuatan, kemudahan dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Baik dalam pengarahan, maupun dalam melengkapi materi yang ada. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si, selaku dosen pembimbing/penguji serta dosen pembimbing akademik yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, SS, M.Si, selaku dosen pembaca/penguji yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS, M.Si, selaku ketua panitia sidang/penguji serta Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Hari Setiawan, SS, MA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang.
5. Seluruh dosen pengajar program studi sastra Jepang yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama proses pembelajaran di Universitas Darma Persada.

6. Staff dan karyawan di Universitas Darma Persada yang juga berperan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Pujiyanto dan Ibu Nangimatun yang sangat kusayangi. Berkat doa, dukungan dan curahan kasih sayang kalian akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk adikku tersayang Ramdhan Dwi Antoro yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada “SonyHarimahardika” yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga membuat penulis bangkit dan terus berjuang menyelesaikan skripsi ini, serta sahabat-sahabatku “Ambar, Echi, Lintang” yang membantu dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberi saran dan motivasi, “Dika, Nezza, Nikki, Noel, Okky” yang selalu menyemangati dan membantu penulis untuk meneruskan skripsi ini sampai dengan selesai, serta pihak-pihak yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatiannya dan semoga ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Jakarta, Februari 2012

Tatik Rofingati

## ABSTRAK

TATIK ROFINGATI

20077110077

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

### DAMPAK *OYAKO-SHINJŪ* ( 親子心中 ) BAGI PSIKOLOGIS ANAK DI JEPANG

Bunuh diri adalah sesuatu tindakan untuk mengakhiri hidup. Di Jepang, terdapat bunuh diri yang disebut *Shinjū* ( 心中 ) yang sudah dikenal sejak zaman Edo. Bunuh diri ini dilakukan oleh sepasang kekasih atau seluruh keluarga. Secara psikologis, bunuh diri sangat mempengaruhi mental bagi orang disekitarnya. Khususnya bunuh diri yang dilakukan oleh satu keluarga. Hal itu sangat berdampak negatif bagi anak-anak yang ditinggalkan. Semua pihak berperan dalam mengatasi *Shinjū* ( 心中 ). Seperti keluarga, sekolah maupun pemerintah.

Penulis menggunakan landasan teori suicide ( bunuh diri ) dari Emile Durkheim.

*Kata kunci : Bunuh Diri, Shinjū, Psikologi anak.*

## 概要

タティク・ロフィンガティ

2007110077

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

『日本で子供の心理学にとって親子心中の影響』

自殺は生き終わることである。日本では心中という自殺がある。心中は江戸時代からである。普通、心中する人は相手と家族である。心理学で心中は周りの性格の人々に影響する。特に子供である。その事はまだ生きてる子供にとっても悪いことである。皆はこれを克服するために役割れる。家族も学校も政府もだ。

それで筆者はエミリヅルケイムの suicide 『自殺』の理論を使った。

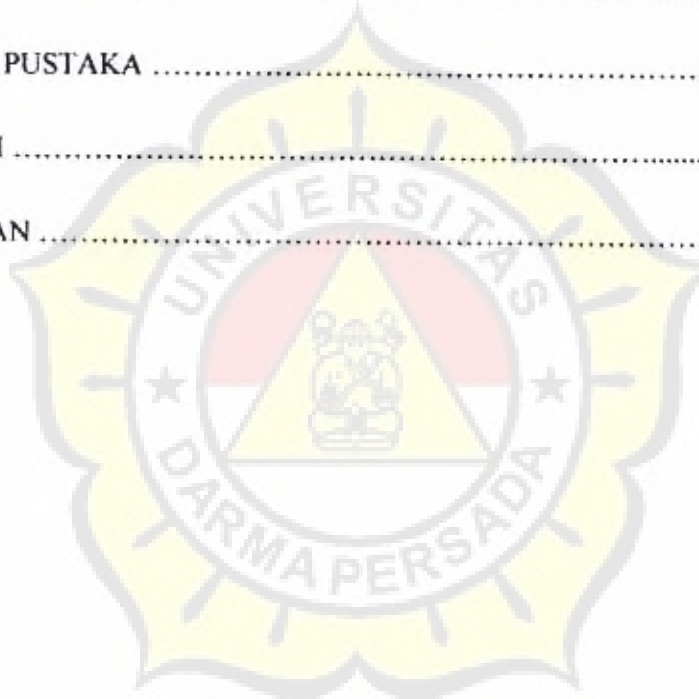
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAKSI .....	vi
概要 .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Metode Penelitian .....	6
1.7 Manfaat Penelitian .....	6
1.8 Landasan Teori .....	6
1.9 Sistematika Penulisan .....	7

BAB II	BUDAYA <i>SHINJŪ</i> ( 心中 ) DI JEPANG.....	9
2.1	Pengertian <i>Shinjū</i> ( 心中 ) di Jepang .....	9
2.2	Jenis-Jenis <i>Shinjū</i> ( 心中 ) .....	15
2.3	<i>Netto-Shinjū</i> ( ネット心中 ) .....	19
2.4	Faktor-Faktor Yang Menjadikan Seseorang Melakukan <i>Oyako-Shinjū</i> ( 親子心中 ) .....	20
BAB III	DAMPAK PSIKOLOGIS <i>OYAKO-SHINJŪ</i> ( 親子心中 ) PADA ANAK DALAM KELUARGA .....	24
3.1	Psikologi Anak .....	24
3.2	Dampak Psikologi <i>Oyako-Shinjū</i> ( 親子心中 ) Terhadap Anak Di Jepang .....	27
3.3	Contoh-Contoh <i>Oyako-Shinjū</i> ( 親子心中 ) .....	31
3.3.1	<i>Oyako-Shinjū</i> ( 親子心中 ) berdasarkan faktor komunikasi .....	31
3.3.2	<i>Oyako-Shinjū</i> ( 親子心中 ) berdasarkan faktor pengendalian sosial .....	33
3.3.3	<i>Oyako-Shinjū</i> ( 親子心中 ) berdasarkan faktor tuntutan hak seseorang .....	37
3.4	Upaya Pencegahan Tindakan Bunuh Diri .....	39



3.4.1	Diri Sendiri .....	39
3.4.2	Keluarga .....	39
3.4.3	Masyarakat .....	40
3.4.4	Sekolah .....	40
3.4.5	Pemerintah Jepang .....	41
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....		45
GLOSARI .....		48
LAMPIRAN .....		51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia pasti mempunyai masalah-masalah yang timbul pada masyarakat yang rumit untuk dipecahkan oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Misalnya, di negara Indonesia ada beberapa kalangan masyarakat yang mengakhiri permasalahan mereka dengan melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri, loncat dari gedung, membakar diri sendiri, *over-dosis*, hingga mengajak orang lain bunuh diri bersama. Permasalahan di negara Indonesia tidaklah jauh halnya dengan negara Jepang. Meskipun negara Jepang dikenal sebagai negara yang sangat maju dalam bidang teknologi, *fashion*, pengobatan, sampai makanan yang mendunia. Walaupun Jepang adalah negara modern yang sangat maju, banyak masyarakat yang memilih jalan bunuh diri karena mereka tidak bisa memecahkan permasalahan sehingga mengakhiri hidup mereka.

Bunuh diri adalah tindakan merusak diri sendiri sampai menyebabkan kematian. Di negara Jepang, bunuh diri bukan merupakan sesuatu hal yang aneh atau hal yang asing. Tindakan bunuh diri bahkan pernah berkembang menjadi ritual khusus dan menjadi suatu tradisi budaya yang dijunjung tinggi. Bunuh diri di Jepang merupakan suatu bentuk tanggung jawab dan memiliki nilai budaya. Jepang memiliki salah satu tingkat bunuh diri tertinggi di dunia, 30 ribu lebih warga Jepang melakukan bunuh diri dalam 12 tahun terakhir. Studi itu menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan bunuh diri berusia antar 15–69 tahun ( <http://www.voanews.com/indonesia/news/Bunuh-Diri-Rugikan-Jepang-32-Miliar-Dolar-Tahun-Lalu-102401964.html> ).

Salah satu penyebab tertinggi bunuh diri di negara Jepang adalah karena masalah depresi atau stres. Dalam masalah depresi atau stres tersebut, salah satunya terjadi dalam lingkungan keluarga. Di negara Jepang, ada beberapa bentuk bunuh diri diantaranya, dengan cara merobek perut, meminum obat secara berlebihan, melukai diri sendiri, loncat dari jembatan maupun gedung tinggi, hingga mengajak seseorang untuk melakukan bunuh diri bersama, biasanya disebut dengan *Shinjū* (心中).

Salah satu bentuk bunuh diri di negara Jepang adalah *Shinjū* (心中) merupakan bunuh diri ganda yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Biasanya yang melakukan adalah para remaja yang tidak direstui hubungan cintanya oleh keluarga. Meskipun begitu, tidak hanya para remaja yang melakukan *Shinjū* (心中), tetapi juga di kalangan orang tua dan anak bahkan seluruh keluarga. Permasalahan yang kerap terjadi dipicu oleh masalah ekonomi, keluarga, percintaan, pekerjaan, depresi dan tekanan sosial lainnya. Dahulu untuk melakukan *Shinju* (心中), mereka melakukannya di sebuah jembatan maupun sungai. Tetapi di zaman yang sudah modern warga Jepang mempunyai tempat favorit untuk melakukan bunuh diri diantaranya di sebuah hutan yang bernama Aokigahara (青木ヶ原) yang terletak di kaki Gunung Fuji. Data tahun 1988, 1999 dan 2002 tercatat 30, 74 dan 78 kasus dan semakin meningkat dan menjadikan tempat ini sebagai “ tempat favorit untuk bunuh diri ” dari tahun ke tahun. Hutan ini merupakan tempat yang terpopuler untuk bunuh diri, dan dilaporkan mendapat urutan kedua di dunia lokasi yang paling terpopuler bunuh diri setelah San Fransisco’s Golden gate Bridge ([http://www.eonet.ne.jp/~limadaki/budaya/jepang/artikel/utama/khusus\\_bunuh\\_diri.html](http://www.eonet.ne.jp/~limadaki/budaya/jepang/artikel/utama/khusus_bunuh_diri.html)).

Bentuk bunuh diri di Jepang, sejak awal sejarah Jepang adalah :

1. *Hara-kiri* (腹切り) atau bisa disebut *Seppuku* (切腹) ( bentuk ritual bunuh diri yang dilakukan oleh prajurit samurai dengan cara merobek perut untuk menunjukkan bahwa mereka menerima tanggung jawab atas tindakan mereka ).
2. *Jisatsu* (自殺) ( perilaku bunuh diri yang memiliki perasaan tidak mampu menjalani kehidupan seorang diri ).
3. *Shinjū* (心中) ( bunuh diri bersama yang dilakukan oleh sepasang kekasih atau bunuh diri yang dilakukan lebih dari satu orang ) ( Kenkyusha, 1954 : 1539 ).

Dalam hal ini, Menurut Lebra ( 1976 : 196-197 ) *Shinjū* ( 心中 ) dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut :

- a. *Jōshi* (情死), dan
- b. *Oyako-Shinjū* (親子心中), *Oyako-Shinjū* (親子心中) ini dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu :
  1. *Boshi-Shinjū* (母子心中),
  2. *Fushi-Shinjū* (父子心中), dan
  3. *Ikka-Shinjū* (一家心中).

Masalah *Shinjū* ( 心中 ) sudah menjadi masalah pemerintah yang harus dibahas dan menjadi sorotan untuk dicegah oleh masyarakat Jepang. Banyak masyarakat Jepang yang bunuh diri sebagai pelarian atas masalah-masalah yang mereka hadapi. Hal itu mempengaruhi psikologis anak-anak dan remaja saat ini.

Bunuh diri yang termasuk gangguan kejiwaan, penyalahgunaan zat, percobaan bunuh diri, kurangnya sistem dukungan sosial, jenis kelamin laki-laki, usia lebih tua, berbagai jenis kerugian, riwayat keluarga bunuh diri, wilayah rawan kecelakaan, dan lain-lain (Takahashi, 1992, 1993a, 1993b).

*Shinjū* (心中) dapat dilakukan minimal oleh dua orang dan satu keluarga. *Shinjū* (心中) banyak meninggalkan kerugian dalam segi psikologis pada orang yang ditinggalkannya terutama pada anak yang melihat dan merasakan secara langsung peristiwa *Shinjū* (心中) itu sendiri. Secara tidak langsung anak-anak dan para remaja menjadi malas pergi ke sekolah, menjadi seseorang yang pemurung, tidak mau makan, dan berakhir sampai bunuh diri jika sang korban sudah tidak sanggup lagi menahan stres. Kasus bunuh diri di negara Jepang ini sangat meningkat dan penyebab salah satunya karena *Shinjū* (心中) di kalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "*Dampak Oyako-Shinjū (親子心中) Bagi Psikologis Anak Di Jepang*".

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa *Shinjū* (心中) di negara Jepang banyak menimbulkan dampak negatif, khususnya pada anak.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi masalah *Shinjū* (心中) yang menyangkut pada ruang lingkup keluarga itu

sendiri ( *Oyako-Shinjū*/ 親子心中 ) dan pengaruh psikologis bagi seorang anak yang melihat dan merasakan secara langsung peristiwa *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ). Serta bagaimana masyarakat dan pemerintah menyelesaikan masalah *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ) tersebut.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penyebab *Shinjū* ( 心中 ) di kalangan remaja dan orang tua dan dapat berdampak bagi psikologis anak di negara Jepang. Untuk merumuskan masalah :

1. Apa yang menyebabkan *Shinjū* ( 心中 ) menjadi salah satu alternatif untuk mengakhiri hidup pada masyarakat Jepang ?
2. Seberapa besar pengaruh *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ) terhadap psikologis yang dialami oleh anak-anak di Jepang ?
3. Bagaimana cara masyarakat Jepang, khususnya Pemerintah Jepang untuk mengatasi masalah *Shinjū* ( 心中 ) ini ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan pengaruh dari *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ) yang berdampak bagi psikologis anak di negara Jepang dan mengetahui cara masyarakat Jepang mengatasi masalah ini.

## 1.6 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan deskriptif analitis. Dengan sumber data tertulis dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian tersebut. Buku-buku yang dijadikan referensi dalam pembahasan ini diambil dari perpustakaan-perpustakaan yang berhubungan dan menunjang dalam penulisan ini. Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet untuk pencarian data yang bersifat tambahan.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu para pembaca yang ingin mengetahui lebih banyak tentang *Oyako-Shinjū* (親子心中) dan dampak dari *Oyako-Shinjū* (親子心中) yang mempengaruhi gangguan psikologis anak-anak dan remaja di negara Jepang. Serta menambah wawasan tentang konflik yang ada di Jepang bagi mahasiswa sastra Jepang.

## 1.8 Landasan Teori

Penulis menggunakan teori Emile Durkheim dalam bukunya (Durkheim, 1997 : 51) tentang bunuh diri. Menurut Durkheim peristiwa-peristiwa bunuh diri sebenarnya merupakan kenyataan-kenyataan sosial tersendiri yang karena itu dapat dijadikan sarana penelitian dengan menghubungkannya terhadap struktur sosial dan derajat integrasi sosial dari suatu kehidupan masyarakat.

Karakteristik perilaku yang menunjukkan atau yang menjadi penyebab seseorang melakukan bunuh diri adalah implusifitas. Perilaku ini (implusif),

akan semakin berisiko jika terkombinasikan dengan gangguan psikologis yang lain, seperti depresi atau tinggal di lingkungan dengan potensi untuk menghasilkan stres yang tinggi ( Hoeksema, 2001 ).

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara garis besar mengenai isi dari penulisan proposal ini, sehingga dapat diketahui antar bab yang satu dengan yang lainnya, seperti di bawah ini :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi Pendahuluan yang menggambarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Landasan Teori, dan Sistematika Penulisan dari penelitian yang digunakan dalam proposal ini.

**BAB II : BUDAYA SHINJU ( 心中 ) DI JEPANG**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian *Shinjū* ( 心中 ) dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan. Penulis akan menjelaskan tentang pembagian jenis-jenis *Shinjū* ( 心中 ). Dan faktor-faktor apa saja yang menunjang untuk melakukan *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ).

**BAB III : DAMPAK PSIKOLOGIS OYAKO-SHINJŪ ( 親子心中 ) PADA ANAK DALAM KELUARGA**



Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang psikologis anak ,gangguan apa saja yang dialami oleh korban *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ). Penulis menganalisa dampak-dampak psikologis pada korban *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ). Penulis membahas tentang contoh-contoh dari kasus *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ) dari faktor-faktor penyebab *Oyako-Shinjū* ( 親子心中 ). Dan penulis juga menjelaskan tentang bagaimana cara masyarakat dan pemerintah Jepang dalam mengatasi masalah *Shinjū*.

#### BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

